

Edukasi pencegahan hoaks dan verifikasi informasi online untuk pelajar SMP/SMA di era digital

Yana Cahyana

Teknik Informatika, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

Penulis korespondensi : Yana Cahyana

E-mail : yana.cahyana@ubpkarawang.ac.id

Diterima: 17 Januari 2026 | Direvisi: 13 Februari 2026 | Disetujui: 13 Februari 2026 | Online: 20 Februari 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Perkembangan era digital meningkatkan paparan informasi daring pada pelajar, namun tidak seluruh informasi yang beredar bersifat valid sehingga meningkatkan risiko paparan hoaks. Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan literasi digital, khususnya kemampuan verifikasi informasi secara kritis. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman pelajar SMP/SMA mengenai pencegahan hoaks dan teknik verifikasi informasi daring. Program dilaksanakan pada 15 peserta melalui pendekatan edukasi partisipatif berbasis ceramah interaktif dan simulasi studi kasus. Evaluasi dilakukan menggunakan desain pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 70% peserta mengalami peningkatan skor pemahaman setelah pelatihan. Jumlah peserta yang mampu mengidentifikasi ciri-ciri hoaks dengan benar meningkat dari 6 orang sebelum pelatihan menjadi 15 orang setelah pelatihan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis simulasi kasus efektif dalam meningkatkan kemampuan verifikasi informasi. Selain peningkatan aspek kognitif, observasi selama diskusi menunjukkan perubahan sikap peserta menjadi lebih berhati-hati dalam menerima dan membagikan informasi digital.

Kata kunci: era digital; pencegahan hoaks; verifikasi informasi online.

Abstract

The rapid development of the digital era has increased students' exposure to online information; however, not all circulating information is reliable, making students vulnerable to hoaxes and misinformation. This condition highlights the importance of strengthening digital literacy, particularly students' ability to critically verify information. This community engagement program aimed to improve junior and senior high school students' understanding of hoax prevention and online information verification techniques. The program involved 15 participants and was conducted using a participatory educational approach through interactive lectures and case-based simulation activities. Evaluation was carried out using a pre-test and post-test design to measure changes in participants' understanding. The results showed that more than 70% of participants experienced an improvement in their comprehension scores after the training. The number of students who were able to correctly identify characteristics of hoaxes increased from 6 participants before the intervention to 15 participants after the program. These findings indicated that simulation-based educational approaches were effective in enhancing students' information verification skills. In addition to cognitive improvement, observations during discussions suggested changes in participants' attitudes, as they became more cautious in receiving and sharing digital information.

Keywords: preventing hoaxes; the digital age; verifying information online.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara manusia berkomunikasi dan mengakses informasi. Media digital, termasuk ponsel pintar dan internet, memungkinkan penyebaran informasi berlangsung sangat cepat dan luas (Arifiah et al., 2022). Kondisi ini memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran dan komunikasi, namun juga menghadirkan tantangan berupa meningkatnya penyebaran informasi yang tidak terverifikasi atau hoaks. Pelajar SMP dan SMA sebagai pengguna aktif media digital menjadi kelompok yang rentan terhadap paparan informasi palsu yang dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, dan pengambilan keputusan mereka (Hidayanto et al., 2024).

Data dari Kementerian Komunikasi dan Digital menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2024 teridentifikasi 1.923 konten hoaks, dengan tren peningkatan pada tahun berikutnya, menandakan bahwa persoalan ini semakin mendesak untuk ditangani (Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia, 2025). Pelajar tidak hanya berperan sebagai penerima, tetapi juga berpotensi menjadi penyebar informasi yang belum diverifikasi, yang dapat menimbulkan dampak sosial dan akademik negatif (D & Hutabarat, 2020).

Penelitian terkait hoaks dan literasi digital menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi tidak selalu diiringi kemampuan evaluasi yang memadai. Penyebaran hoaks di media sosial masih sangat luas (Juanita et al., 2023). dan bahkan individu terdidik pun sering kesulitan membedakan antara informasi faktual, advertorial, dan hoaks. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital, pengaruh lingkungan sosial, serta keterbatasan kemampuan menilai kredibilitas sumber menjadi tantangan utama bagi pelajar dalam memilah informasi yang valid (Rofii et al., 2021).

Tingginya penggunaan smartphone, internet, dan media sosial semakin mempercepat persebaran hoaks Data menunjukkan mayoritas pengguna internet berasal dari kalangan muda yang aktif di media sosial (Kominfo, 2020; Sutarsih et al., 2021). Media sosial sendiri dikenal sebagai salah satu medium dengan tingkat persebaran hoaks yang tinggi (Juditha, 2018). Oleh karena itu, edukasi dan pendampingan bagi pelajar menjadi penting agar mereka mampu menggunakan media sosial secara bijak serta mengenali informasi palsu (S. N. I. Sari & Hutabarat, 2020).

Selain faktor individu, algoritma media sosial turut mempercepat penyebaran informasi emosional dan sensasional tanpa mempertimbangkan validitasnya. Banyak pengguna membagikan informasi tanpa memverifikasi kebenarannya karena kurangnya perhatian terhadap akurasi informasi (Pennycook & Rand, 2021). Hal ini semakin menegaskan urgensi penguatan keterampilan verifikasi informasi di kalangan pelajar.

Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir kritis terhadap informasi digital. Namun, program literasi digital yang secara khusus melatih keterampilan verifikasi informasi masih belum sistematis di banyak sekolah (Muhammad Salim Albana et al., 2024). Beberapa studi juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital memerlukan pendekatan interaktif yang melibatkan praktik langsung (Rince Tatik Juanita et al., 2023; Ervianti et al., 2023). serta pengembangan berkelanjutan dalam kerangka transformasi digital pendidikan (Desi, 2020).

Meskipun berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya literasi digital, sebagian besar masih bersifat deskriptif dan belum banyak menghadirkan pelatihan berbasis praktik verifikasi informasi secara langsung pada pelajar. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi interaktif berbasis simulasi kasus nyata hoaks dan latihan verifikasi informasi, guna memperkuat keterampilan literasi digital pelajar SMP/SMA di era digital.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Rumah Tahfidz dan Tahsin Baitul Qur'an Karawang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada ..., dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang yang terdiri dari pelajar tingkat SMP dan SMA.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah metode sosialisasi dan edukasi partisipatif. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus melibatkan

peserta secara aktif dalam proses pembelajaran. Alur kegiatan PKM terbagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan PKM ini meliputi:

Ceramah Edukatif

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi secara ceramah interaktif mengenai konsep dasar literasi digital, pengertian hoaks, ciri-ciri informasi tidak kredibel, serta dampak negatif penyebaran hoaks. Metode ini bertujuan untuk memberikan landasan pengetahuan awal kepada peserta.

Praktik dan Simulasi Verifikasi Informasi

Peserta diberikan contoh berita daring dan unggahan media sosial untuk dianalisis secara langsung. Dalam sesi ini, peserta dilatih untuk menerapkan langkah-langkah verifikasi informasi, seperti memeriksa sumber, membandingkan informasi, dan mengevaluasi kredibilitas konten digital.

Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab

Kegiatan diskusi dilakukan untuk membahas hasil analisis peserta terhadap contoh kasus hoaks. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, serta kendala yang mereka hadapi dalam memilah informasi di media digital. Sesi tanya jawab digunakan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Refleksi dan Penguatan Sikap Literasi Digital

Pada akhir kegiatan, peserta diajak melakukan refleksi singkat mengenai pentingnya bersikap kritis dan bijak dalam menerima serta menyebarkan informasi digital. Refleksi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan sikap tanggung jawab peserta dalam menggunakan media digital.

Melalui kombinasi metode ceramah, praktik, diskusi, dan tanya jawab, kegiatan PKM ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelajar terhadap bahaya hoaks serta pentingnya keterampilan verifikasi informasi di era digital.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan beberapa kegiatan awal untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program. Kegiatan pada tahap ini meliputi: (1) Penyusunan proposal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diajukan kepada pihak lembaga mitra, (2) Survei awal ke lokasi mitra (Baitul Qur'an Karawang) untuk mengidentifikasi kondisi peserta serta kebutuhan kegiatan terkait literasi digital dan pencegahan hoaks, (3) Koordinasi dan perizinan dengan pihak mitra mengenai waktu, tempat, jumlah peserta, dan teknis pelaksanaan kegiatan, (4) Penyusunan materi edukasi yang akan digunakan dalam kegiatan PKM, meliputi materi tentang hoaks, ciri-ciri informasi tidak kredibel, serta langkah-langkah verifikasi informasi daring, dan (5) Persiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan, seperti media presentasi, perangkat multimedia, lembar latihan, dan perlengkapan dokumentasi.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari tiga sesi utama, yaitu: (1) Pemaparan Materi. Dalam kegiatan ini pemateri memaparkan tentang konsep dasar hoaks, karakteristik berita tidak kredibel, serta pengenalan teknik verifikasi informasi. (2) Simulasi Studi Kasus. Peserta diminta untuk menganalisis contoh berita daring dan unggahan media sosial untuk menentukan validitasnya dengan menggunakan panduan verifikasi. (3) Diskusi Interaktif. Kegiatan akhir dalam tahap pelaksanaan ini meliputi refleksi hasil analisis, tanya jawab, dan pembahasan kesalahan umum dalam menyebarkan informasi.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dalam program PKM ini dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket kepada peserta untuk mengetahui tingkat kebermanfaatan kegiatan, pemahaman materi, serta respons peserta terhadap pelaksanaan PKM. Sebagai pelengkap evaluasi, dilakukan sesi diskusi dan refleksi singkat untuk menampung umpan balik dari peserta. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka menjadi lebih kritis dan berhati-hati dalam menerima serta membagikan informasi di media digital. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar dan efektif, serta memiliki tingkat kebermanfaatan yang baik dan relevan dengan kebutuhan literasi digital pelajar. Umpan balik yang diperoleh menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan PKM selanjutnya.

Tabel 1. Pernyataan Angket Evaluasi Kegiatan PKM

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya memahami dengan lebih baik tentang pengertian hoaks setelah mengikuti kegiatan ini		
2.	Saya menjadi lebih mampu mengenali ciri-ciri informasi yang tidak valid atau menyesatkan.		
3.	Saya mengetahui langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memverifikasi informasi secara online.		
4.	Kegiatan ini membantu saya menjadi lebih kritis dan berhati-hati sebelum membagikan informasi di media sosial.		
5.	Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini bermanfaat bagi saya.		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada 3 Oktober 2025 di lembaga pendidikan non-formal Baitul Qur'an, yang menyelenggarakan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an sejak tahun 2013 dan berlokasi di Ruko Bumi Telukjambe Blok J/414, Desa Sukaluyu, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Kegiatan ini melibatkan 15 peserta pelajar tingkat SMP dan SMA. Pelaksanaan program dilakukan oleh dosen dari Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Jumlah peserta dalam kegiatan ini disesuaikan dengan kapasitas lembaga mitra agar proses edukasi dapat berlangsung secara efektif dan interaktif. Pelaksanaan kegiatan pada satu lembaga mitra memungkinkan pendampingan yang lebih terfokus sehingga peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara optimal. Peserta yang terlibat merupakan pelajar aktif pengguna media digital, sehingga kelompok ini relevan sebagai sasaran program literasi digital. Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan literasi digital pelajar melalui edukasi mengenai hoaks dan informasi tidak terverifikasi guna menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta sikap bijak dalam menerima dan menyebarkan informasi di media digital.

Tahap Persiapan

Tahapan pertama pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah persiapan. Tahap awal yaitu mengidentifikasi masalah melalui survei awal pada Baitul Qur'an untuk mengetahui tingkat pemahaman pelajar terhadap isu hoaks dan informasi yang tidak terverifikasi. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar memiliki kesulitan membedakan informasi yang benar dan salah. Selain itu, pelajar pada Baitul Qur'an cenderung mudah mempercayai konten yang beredar pada media sosial tanpa verifikasi kebenarannya.

Selanjutnya, tim PKM melakukan koordinasi dengan pihak Baitul Qur'an terkait perizinan, jadwal pelaksanaan, serta kebutuhan teknis selama kegiatan berlangsung. Komunikasi yang baik dengan pihak lembaga memastikan kegiatan dapat terlaksana sesuai rencana. Selanjutnya, menyusun

materi edukatif yang berfokus pada pemahaman tentang hoaks, cara melakukan verifikasi informasi, dan penerapan praktik digital yang aman. Materi disiapkan dalam bentuk PowerPoint, infografis, dan simulasi kasus nyata, sehingga peserta lebih mudah memahami isi pelatihan secara interaktif.

Tahap Pelaksanaan

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan kegiatan. Pada tahapan ini peserta diperkenalkan terlebih dahulu pada konsep dasar literasi digital, pentingnya memilah informasi yang beredar, serta dampak negatif dari penyebaran hoaks terhadap individu dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pengenalan konsep literasi digital

Setelah pemaparan awal, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan teknik verifikasi informasi. Peserta diajarkan berbagai cara untuk memeriksa kebenaran informasi, seperti melakukan cross-check terhadap sumber berita, menggunakan alat bantu pemeriksa fakta (*fact-checking tools*), serta menganalisis konten media secara kritis. Sesi berikutnya diisi dengan simulasi dan praktik langsung, dimana peserta diminta untuk menganalisis beberapa contoh berita atau unggahan media sosial yang beredar.



Gambar 3. Praktik dan analisis contoh teks berita

Gambar 3 menunjukkan bahwa para peserta PKM dilatih untuk mengidentifikasi ciri-ciri hoaks dan menentukan langkah-langkah verifikasi yang tepat. Sebanyak 13 dari 15 peserta aktif mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi selama sesi simulasi verifikasi informasi.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) selesai dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan serta mengetahui tingkat kebermanfaatan program bagi peserta. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa angket tertutup yang dibagikan kepada seluruh peserta setelah kegiatan PKM. Angket disusun dalam bentuk pernyataan dengan pilihan respons setuju dan tidak setuju untuk menggambarkan persepsi peserta secara objektif terhadap pelaksanaan kegiatan.

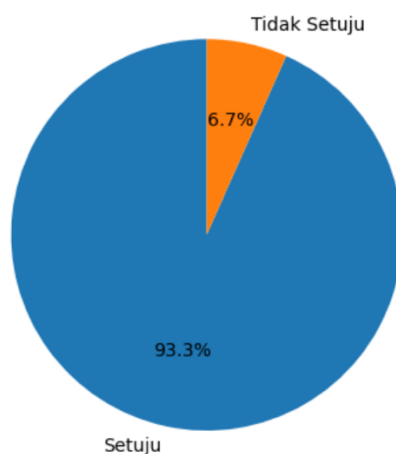
Angket evaluasi dirancang untuk mengukur beberapa indikator utama, meliputi: (1) tingkat pemahaman peserta terhadap konsep hoaks dan literasi digital setelah mengikuti kegiatan, (2) kemampuan peserta dalam mengenali ciri-ciri informasi yang tidak valid atau menyesatkan, (3) pemahaman peserta terhadap langkah-langkah verifikasi informasi daring, serta (4) persepsi peserta terhadap kebermanfaatan kegiatan PKM dalam meningkatkan sikap kritis dan kehati-hatian dalam menerima serta menyebarkan informasi digital. Setiap indikator diwakili oleh pernyataan yang dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase dan divisualisasikan menggunakan diagram lingkaran (pie chart).



Gambar 4. Hasil angket pernyataan 1

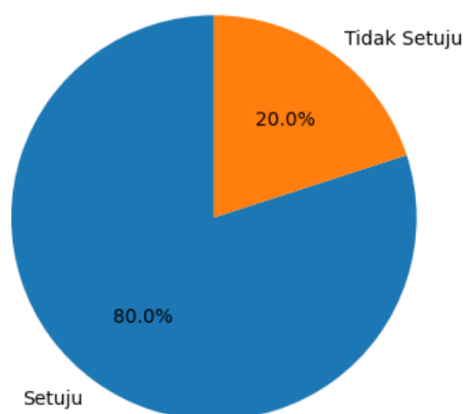
Berdasarkan hasil angket pada Pernyataan 1 (Gambar 4), sebanyak 86,7% peserta menyatakan setuju bahwa mereka memahami konsep hoaks dengan lebih baik setelah mengikuti kegiatan PKM, sedangkan 13,3% peserta menyatakan tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM efektif dalam meningkatkan pemahaman dasar peserta mengenai hoaks.

Pernyataan 2: Mengenali Informasi Tidak Valid

**Gambar 5.** Hasil angket pernyataan 2

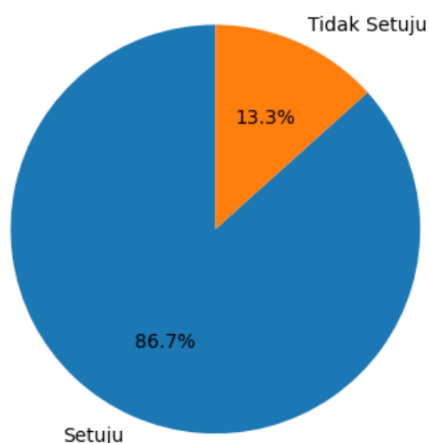
Pada Pernyataan 2 (Gambar 5), sebanyak 93,3% peserta menyatakan setuju bahwa mereka menjadi lebih mampu mengenali ciri-ciri informasi yang tidak valid atau menyesatkan setelah mengikuti kegiatan. Hasil ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi informasi bermasalah di media digital.

Pernyataan 3: Verifikasi Informasi Online

**Gambar 6.** Hasil angket pernyataan 3

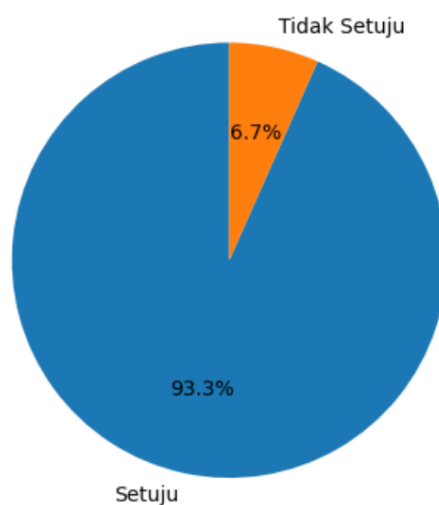
Selanjutnya, hasil angket pada Pernyataan 3 (Gambar 6) menunjukkan bahwa 80% peserta menyatakan setuju telah memahami langkah-langkah verifikasi informasi secara daring, sementara 20% peserta menyatakan belum sepenuhnya memahami. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta telah memperoleh pemahaman yang baik, pendalaman materi verifikasi informasi masih dapat ditingkatkan pada kegiatan lanjutan.

Pernyataan 4: Sikap Kritis dan Kehati-hatian Bermedia

**Gambar 7.** Hasil angket pernyataan 4

Pada Pernyataan 4 (Gambar 7), yaitu terkait sikap kehati-hatian dalam menerima dan menyebarkan informasi di media digital, sebanyak 86,7% peserta menyatakan setuju bahwa kegiatan PKM membuat mereka menjadi lebih berhati-hati dan kritis terhadap informasi yang diterima, sedangkan 13,3% peserta menyatakan tidak setuju. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan sikap positif peserta dalam penggunaan media digital secara lebih bijak.

Pernyataan 5: Kebermanfaatan Kegiatan PKM

**Gambar 8.** Hasil angket pernyataan 5

Sementara itu, hasil angket pada Pernyataan 5 (Gambar 8) menunjukkan bahwa 93,3% peserta menyatakan setuju bahwa kegiatan PKM ini bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka sebagai pelajar pengguna media digital, sedangkan 6,7% peserta menyatakan tidak setuju. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum kegiatan PKM dinilai memberikan manfaat nyata bagi peserta.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan respons positif terhadap seluruh pernyataan yang diajukan. Selain peningkatan pemahaman, target partisipasi peserta juga tercapai dengan baik, yang ditunjukkan oleh kehadiran penuh dan keaktifan peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan, termasuk diskusi dan simulasi analisis berita. Hal ini menegaskan bahwa

kegiatan PKM yang dilaksanakan relevan dengan kebutuhan literasi digital pelajar dan memiliki tingkat kebermanfaatan yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Baitul Qur'an berjalan dengan efektif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai hoaks, literasi digital, dan teknik verifikasi informasi. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan angket pasca-kegiatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan manfaat yang positif bagi peserta. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman mereka dalam mengenali informasi yang valid, membedakan hoaks, serta mendorong sikap lebih kritis dan berhati-hati dalam menerima maupun menyebarkan informasi digital. Selain itu, peserta juga menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, baik dalam sesi diskusi maupun praktik simulasi verifikasi informasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membangun kesadaran dan keterampilan literasi digital bagi pelajar SMP dan SMA.

Pada kegiatan selanjutnya, disarankan agar program PKM seperti ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan, tidak hanya bagi peserta, tetapi juga bagi lembaga mitra dan masyarakat secara umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada: (1) LPPM Universitas Buana Perjuangan Karawang yang telah memberikan dukungannya dalam bentuk pendanaan dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan PKM ini, (2) Baitul Qur'an Karawang selaku mitra PKM, dan (3) para peserta PKM di Baitul Qur'an Karawang yang telah aktif berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, R., Kurniawan, K., Amirullah, F., & Aroyandini, E. N. (2022). Edukasi pencegahan penyebaran berita hoaks melalui sosial media di SMK Negeri 71 Jakarta. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 160–167.
- Arifiah, A., Lestari, A., & Ichsan, M. N. (2022). Literasi Media sebagai Filter Hoaks di Media Sosial oleh Pelajar di Jakarta. *JMS: Jurnal Masyarakat Siber*, 1(1), 11–16.
- D, S. N. I. S., & HUTABARAT, S. M. D. (2020). Pendampingan Penggunaan Media Sosial Yang Cerdas Dan Bijak Berdasarkan Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 34–46. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.754>
- Desi, Y. P. (2020). Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 51. <https://doi.org/10.31315/jik.v17i1.3510>
- Ervianti, L., Huraerah, H., Tangkearung, S. S., & Hendrik. (2023). Kesadaran media sosial bagi siswa SMK Tana Toraja. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 298–306.
- Hidayanto, S., Syafrina, A. E., & ... (2024). Bijak Bermedia Sosial untuk Stabilitas Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Pengabdian ...*, 4(4). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i4.769>
- Juanita, R. T., Fildzah, Z. P., Nasrulloh, N. D., Pamungkas, W. J., & Komunikasi, S. I. (2023). Literasi digital pada remaja dan tantangannya. *Program Article Info*, 1(2), 10–21.
- Juditha, C. (2018). Interaksi komunikasi hoax di media sosial serta antisipasinya. *Journal Pekommas*, 3(1), 31–34.
- Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia, 2025. (2025). Identifikasi 1.923 Konten Hoaks Sepanjang Tahun 2024. In *Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia*. <https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/komdigi-identifikasi-1923-konten-hoaks-sepanjang-tahun-2024>
- Kominfo. (2020). Kominfo Temukan 1.125 Hoaks di Medsos Terkait Corona. In *Kominfo*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/25831/kominfo-temukan-1125-hoaks-di-medsos-terkait-corona/0/sorotan_media

- Muhammad Salim Albana, Alif Dava Mahesa, Indriani Putri, & Noerma Kurnia Fajarwati. (2024). Interaksi Komunikasi Hoax Di Media Sosial Serta Antisipasinya. *SABER : Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi*, 2(2), 34–39. <https://doi.org/10.59841/saber.v2i2.958>
- Pennycook, G., & Rand, D. G. (2021). The Psychology of Fake News. *Trends in Cognitive Sciences*, 25(5), 388–402. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2021.02.007>
- Rince Tatik Juanita, R., Fildzah, Z. P., Narulloh, N. D., & Pamungkas, W. J. (2023). Literasi Digital Pada Remaja Dan Tantangannya. *Commsphere: Jurnal Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 1(II), 10–21. <https://doi.org/10.37631/commsphere.v1iii.1139>
- Rofii, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., Fakhruhin, A., Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2021). Penyuluhan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Dan Bijak Bermedia Sosial. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 825–832. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1588>
- Sari, S. N. I., & Hutabarat, S. M. D. (2020). Pendampingan penggunaan media sosial yang cerdas dan bijak berdasarkan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 34–46.
- Sutarsih, T., Apresziyanti, D., Wulandari, H., & Hasyati, A. N. (2021). *Statistik telekomunikasi Indonesia 2020* (E. Sari, N. Syam, P. Candraningtyas, P. S. Handayani, D. Arifatin, & W. Sunyoto (eds.)). Badan Pusat Statistik Indonesia.